



PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Widarti

Fakultas Ekonomi, Universitas Tamansiswa, Palembang
widartisuhaيمي32@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 12 November 2021

Disetujui : 16 November 2021

Dipublikasikan : 29 Desember 2021

ABSTRAK

Kata Kunci:
Ratio of liquid asset to deposit (LAD), dan Ratio Financing to deposit (FDR), Return On Asset (ROA)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ratio of Liquid asset to total asset (LTA), Ratio of liquid asset to deposit (LAD), dan Ratio Financing to deposit (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di JII tahun 2016-2019. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ratio of Liquid asset to total asset (LTA), Ratio of liquid asset to deposit (LAD), dan Ratio Financing to deposit (FDR), Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA). Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah semua jenis Bank Umum Syariah yang Terdaftar Di JII Tahun 2016-2019. Dengan menggunakan purposive sampling terdapat sebanyak 13 perusahaan dan 52 data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Data ini berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan di publikasikan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data Linear Berganda. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Ratio of Liquid asset to total asset (LTA) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Adapun rasio Ratio of liquid asset to deposit (LAD), dan Ratio Financing to deposit (FDR) tidak memiliki pengaruh terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah.

ABSTRACT

Keywords:
Ratio of liquid asset to deposit (LAD), dan Ratio Financing to deposit (FDR), Return On Asset (ROA)

This study aims to determine the effect of Ratio of Liquid assets to total assets (LTA), Ratio of liquid assets to deposit (LAD), and Ratio Financing to deposit (FDR) on Return On Assets (ROA) at Islamic Commercial Banks registered with JII. 2016-2019 years. The independent variables used in this study are the Ratio of Liquid assets to total assets (LTA), the Ratio of liquid assets to deposits (LAD), and the Ratio of Financing to deposits (FDR). The dependent variable used in this study is Return On Assets (ROA). This research is a type of quantitative research. The population of this study is all types of Islamic Commercial Banks Registered at JII 2016-2019. By using purposive sampling there are as many as 13 companies and 52 data used as samples in this study. This data is in the form of annual financial reports that have been audited and published. The analysis technique used in this research is Multiple Linear Data Regression. Based on the results of data analysis shows that the Ratio of Liquid assets to total assets (LTA) has a significant effect on Return On Assets (ROA). The ratio of Liquid Assets to Deposit (LAD) and Financing to Deposit (FDR) ratios have no effect on Return On Assets (ROA) in Islamic Commercial Banks.

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 19 (Covid-19) merupakan salah satu pandemi yang telah ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) pada awal tahun 2020 (Ariawan et al., 2021). Hal ini disebabkan mata rantai sebaran virus telah menular ke berbagai belahan dunia dengan sangat cepat yang bermula di Kota Wuhan, Provinsi Hubei-China. Di luar negara China, Covid 19 telah menginfeksi 7000 kasus dan 3000 orang telah meninggal dunia (Dong et al., 2020). Indonesia merupakan satu diantara negara yang terkena dampak pandemi Covid-19. Data statistik per 8 November 2020 menunjukkan jumlah kasus yang terkonfirmasi positif 437.716 dan 14.614 meninggal dunia. Dampak Covid-19 tidak hanya ke sektor kesehatan, akan tetapi hampir ke semua sektor yang diprediksi akan berlangsung lama (Nurhayati, 2019).

Sistem perbankan di Indonesia adalah salah satu yang terdampak selain sektor kesehatan, termasuk perbankan syariah. Karenanya, BI melakukan upaya mitigasi risiko dengan memberikan stimulus regulasi dalam rangka menjaga stabilitas sistem perbankan berupa kebijakan relaksasi pembiayaan atau keringanan dalam angsuran pembiayaan nasabah. Kebijakan Bank Sentral diharapkan mampu berjalan secara efektif untuk ikut andil mendorong kinerja perbankan syariah. Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki salah satu fungsinya menghimpun dana masyarakat (Supriyatni & Nurjamil, 2021).

Secara empiris dan praktik membuktikan bahwa selama hampir dua dekade perbankan syariah dapat bertahan dari goncangan krisis domestik dan global (Wahyudi et al., 2021) Namun demikian, (Wahyudi, 2020) menyatakan bahwa dalam konteks Covid 19 gelombang krisisnya berbeda, dimana menciptakan tiga krisis besar, yaitu krisis kesehatan, krisis ekonomi, dan krisis sosial.

Pada hakikatnya bank konvensional maupun bank syariah berorientasi laba (Profit oriented). Namun laba yang dimaksudkan adalah hasil dari selisih antara pendapatan atas penanaman dana dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Bank sebagai lembaga yang menjadi perantara pihak penabung dan peminjam, memiliki risiko. Mulai dari Risiko pasar, Risiko kredit macet, likuiditas, reputasi, hukum, operasional dan lain sebagainya (Yasmine, 2015). Analisa rasio keuangan bank konvensional dilakukan dengan menganalisis posisi neraca dan laporan rugi laba. Begitu juga dengan bank syariah dalam menganalisis rasio keuangan yaitu menggunakan posisi neraca dan laporan laba rugi. Oleh karena itu, sampai saat ini analisis rasio keuangan bank syariah masih menggunakan aturan yang berlaku di bank konvensional (Dasuki & Lestari, 2019).

Dalam peraturan Bank Indonesia, bahwasanya ketentuan untuk return on assets minimal 1,5% yang sudah dinyatakan "sehat". Ketentuan ini tidak hanya berlaku untuk bank konvensional saja, akan tetapi berlaku juga untuk bank syariah. Selain itu, Bank Indonesia telah menerbitkan sistem penilaian kesehatan khusus bank syariah. Sistem tersebut tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia (BI, 2007) nomor 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah yang berlaku mulai 24 Januari 2007.

Return on assets merupakan bagian dari rasio profitabilitas, yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perbankan. Perbankan yang mempunyai profitabilitas baik maka kelangsungan hidup bank tersebut akan terjamin. Namun sebaliknya jika bank mempunyai profitabilitas buruk maka kelangsungan hidup bank tidak akan bertahan lama, karena bank tersebut tidak mampu untuk memenuhi biaya-biaya operasional seperti membayar gaji karyawan dan biaya-biaya lainnya (Nurhayati, 2021). Selain itu minimnya tingkat profitabilitas, juga akan berdampak sulitnya bank untuk

mengembangkan usahanya. Penelitian (Ramadan, 2019) tentang pengaruh rasio Likuiditas (Current Ratio dan Quick Ratio) terhadap Profitabilitas (Return on Assets) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2012. Penelitian tersebut menggunakan data sekunder dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA), Quick Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Dasuki, 2021).

Profitabilitas dan likuiditas adalah isu yang paling menonjol yang harus diperhatikan oleh masing-masing manajemen organisasi sebagai tugas terpenting mereka. Posisi likuiditas yang lemah menimbulkan ancaman terhadap solvabilitas atau profitabilitas perusahaan dan membuat bank tidak aman dan tidak sehat (Notoatmojo, 2018). Pemicu utama kebangkrutan yang dialami oleh bank, terletak pada ketidakmampuan bank memenuhi kebutuhan likuiditasnya (Dasuki, 2021). Likuiditas pada perbankan syariah sebagian besar bergantung pada perolehan dana pihak ketiga (deposits) berupa investment account maupun current account, yang akan disalurkan ke pembiayaan sesuai syariah seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, salam, ishtisna, dan ijarah. Rasio likuiditas (liquidity ratio) disebut juga rasio modal kerja. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuidnya sebuah bank, yaitu dengan membandingkan seluruh komponen aktiva lancar dengan komponen pasiva lancar. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan transaksi pada saat nasabah melakukan penarikan. Jika sebuah bank tidak bisa memenuhi kebutuhan nasabah, berarti bank tersebut mengalami risiko likuiditas. Artinya bank tidak bisa memenuhi kewajibannya atau sudah tidak mampu membiayai. Penelitian sebelumnya tentang dampak likuiditas terhadap profitabilitas pada sektor perbankan di Pakistan telah dilakukan oleh (Nurlia & Juwari, 2019) dengan menggunakan dua variabel independen yaitu CR dan LR, sedangkan variabel dependen digunakan lima variabel yaitu ROA, ROE, ROI, EPS dan NPM. Penelitian tersebut menunjukkan hasil ROA secara langsung dipengaruhi oleh dua rasio : Current Ratio dan Liquidity Ratio. (Andayani, 2016) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini rasio likuiditas perusahaan diukur dengan Current ratio dan Quick Ratio, sedangkan rasio profitabilitas diukur dengan Return On Asset dan Return On Equity. menyatakan bahwa current ratio, quick ratio, return on asset, dan return on equity merupakan variabel yang layak digunakan untuk menjelaskan variabel perubahan laba.

Penelitian ini penting mengingat sistem perbankan Indonesia cukup unik dengan menganut sistem perbankan ganda dan mempunyai karakteristik yang berbeda. Dimasa pandemi Covid 19, menarik untuk diinvestigasi ketahanan bank syariah. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang Pengaruh Tingkat likuiditas (Ratio Of Liquid Asset To Total Asset (LTA), Ratio Of Liquid TO Deposit (LAD), Ratio Financing To Deposit (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) Pada Bank syariah Yang Terdaftar di JED Selama Masa Pandemi Covid-19.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat likuiditas (Ratio of liquid asset to total asset (LTA), Ratio of liquid Asset to deposits (LAD), Ratio Financing to Deposits (FDR)) terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah. Adapun manfaat penelitian ini, antara lain: (1) Bagi Akademisi, sebagai bahan bacaan dan menambah referensi yang belum ada pada perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Tamansiswa Palembang. (2) Bagi Perusahaan, menambah pengetahuan

pihak manajemen perusahaan mengenai besarnya pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitasnya. (3) Bagi Mahasiswa dan Masyarakat, sebagai bahan bacaan yang relevan dengan ilmu yang dipelajari maupun sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

KAJIAN TEORI

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori signal atau signaling theory didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Teori ini berkaitan dengan asimetri informasi yang mana menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan.

Teori signal ini pertama kali dikembangkan oleh (Ross, 1977). Dalam membangun teori signal berdasarkan adanya informasi asimetris antara informasi dari manajemen (well- informed) dan informasi dari pemegang saham (poor informed). Teori ini berdasarkan pemikiran bahwa manajemen akan memberikan informasi kepada investor atau pemegang saham ketika mendapatkan informasi yang baik yang berkaitan dengan perusahaan seperti peningkatan nilai perusahaan. Akan tetapi investor tidak mempercayai informasi tersebut karena para manajener merupakan interest parti. Sehingga perusahaan yang memiliki nilai tinggi akan melakukan signaling pada kebijakan keuangan perusahaan sehingga tidak sama dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah. Signal adalah proses yang memakan biaya berupa deadweight costing yang bertujuan untuk menyakinkan investor tentang nilai perusahaan. Signal yang baik adalah yang tidak dapat ditiru oleh perusahaan lain yang memiliki nilai rendah karena faktor biaya.

Teori signaling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono & Rohman, 2015). Agar sinyal tersebut baik maka harus dapat ditangkap pasar dan dipresepsikan baik serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas yang buruk (Hartono & Rohman, 2015). Dengan demikian, semakin panjang jangka waktu audit laporan keuangan menyebabkan pergerakan harga saham tidak stabil, sehingga investor mengartikannya sebagai audit delay karena perusahaan tidak segera mempublikasikan laporan keuangan, yang kemudian berdampak pada penurunan harga saham perusahaannya.

Menurut (BRENNAN, 1970) Signaling Theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate.

Signal adalah proses yang memakan biaya berupa deadweight costing (Biaya Dasar), bertujuan untuk menyakinkan investor tentang nilai perusahaan. Signal yang baik adalah yang tidak dapat ditiru oleh perusahaan lain yang memiliki nilai lebih rendah, karena faktor biaya.

1. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, di mana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas. Perbandingan ini sering disebut rasio profitabilitas (Horne dan Wachowicz, 2013).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. Return On Asset (ROA) atau yang sering disebut juga Return On Investment (ROI) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva (Priatna, 2016). Semakin tinggi hasil nilai ROA maka akan semakin baik pula perusahaan tersebut karena tingkat pengembalian investasinya yang semakin besar. Nilai tersebut akan menggambarkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva yang diberikan pada pihak perusahaan. Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total}}$$

Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang disediakan bagi pemegang saham, yang dipengaruhi oleh jumlah hutang yang dimiliki perusahaan, sehingga apabila jumlah hutang semakin besar maka rasio ini akan semakin besar pula (Alpi, 2018). Return on equity diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap common stock equity (Wasto et al., 2016).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Common Stock}}$$

2. Rasio Likuiditas

Likuiditas bank ialah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Likuiditas secara luas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (cash flow) dengan segera dan biaya yang sesuai. Di tinjau dari sisi aktiva, likuiditas diartikan kemampuan suatu bank untuk mengubah seluruh asset menjadi bentuk tunai (cash). Sedangkan di lihat dari sisi pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas.

Likuiditas perbankan syariah sangat bergantung pada perolehan dana pihak ketiga, baik berupa investment account maupun current account, yang akan disalurkan ke dalam berbagai bentuk pembiayaan (financing) sesuai syariah seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, salam, istishna, dan ijarah. Kemampuan bank dalam mengelola likuiditas tergantung pada dua faktor (Wasto et al., 2016) yaitu (1) kandungan daya cair aset itu sendiri (self contained liquidity) dan (2) daya jual aset tersebut. Karena begitu pentingnya likuiditas, maka sebuah bank harus bisa menjaga kasnya dengan seimbang. Kas merupakan aset yang tidak menghasilkan keuntungan, karena kas yang terlalu besar akan meningkatnya risiko likuiditas. Hal itu disebabkan kas yang besar, berarti banyak uang yang menganggur. Sehingga kondisi keuangan bank tidak efisien (Indra & Pratama, 2021).

Untuk mengukur rasio likuiditas, diantaranya rasio LTA, LAD dan FDR. Ketiga rasio ini, memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

a. *Ratio of liquid assets to total assets (LTA)*

Ratio of liquid assets to total assets (LTA) merupakan alat pengukuran rasio likuiditas yang membandingkan antara aset lancar (liquid assets) dengan jumlah aset (total Assets). Rasio ini mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas, karena jika kas yang tersedia pada sebuah bank terlalu besar, menandakan kondisi bank tidak efisien. Hal itu disebabkan banyak jumlah uang yang menganggur (idle cash) dan akhirnya berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas.

Rasio LTA merupakan salah satu ukuran risiko likuiditas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset likuid yang ada dari total aset yang dimiliki pihak bank. Rasio LTA yang tinggi, menandakan semakin besar tersedianya jumlah aset yang siap dikonversikan menjadi kas dan menunjukkan likuiditas bank yang cukup baik. Akan tetapi semakin banyak kas yang menganggur di bank karena tidak digunakan untuk operasional mengakibatkan bank kehilangan kesempatan untuk mendapatkan laba dan kondisi tersebut berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas.

Dengan demikian rasio ini memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas. LTA mengukur seberapa besar aset likuid yang ada dari total aset yang dimiliki pihak bank. Sistem operasional yang berbeda antara perbankan syariah dan konvensional, salah satunya pada pemilihan instrumen likuiditas yang mampu memberikan profitabilitas dimana perbankan konvensional dianggap lebih banyak berinvestasi pada instrumen pasar keuangan dibandingkan dengan sektor riil. Keterbatasan bank syariah dalam memilih instrumen keuangan yang harus sesuai dengan syariah juga merupakan faktor yang memengaruhi likuiditas bank syariah. Hal tersebut secara otomatis akan memengaruhi pendapatan yang merupakan komponen dari laba dan juga akan membedakan risiko likuiditasnya.

Rumus menghitung LTA sebagai berikut :

$$LTA = \frac{AL}{TA}$$

b. *Ratio of liquid assets to deposit (LAD)*

Ratio of liquid assets to deposit (LAD) menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kembali simpanan para deposan, dengan alat-alat yang paling likuid yang dipunyai pihak bank. Rasio ini mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas, karena semakin besar rasio ini, maka posisi likuiditas pada sebuah bank akan tinggi. Sehingga menyebabkan rendahnya tingkat profitabilitas.

Rasio LAD merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu bank untuk membayar kembali simpanan para deposan menggunakan aset yang paling likuid yang dimiliki pihak bank. (Novi Andriyani, 2017) bank dapat terhindar dari risiko likuiditas dengan memiliki proporsi aset likuid yang memadai yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan segera atau sebelum jatuh tempo. Saat ini sudah banyak instrument yang tersedia yang dapat digunakan oleh Perbankan untuk memenuhi kebutuhan dana para nasabah yang ingin menarik dananya dalam bentuk uang tunai maupun kebutuhan segera lainnya (Kumalasari & Syaichu, 2016), termasuk perbankan syariah, meskipun instrument keuangan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas terbatas karena harus memenuhi ketentuan syariah. Karena itu, likuiditas merupakan masalah yang banyak dihadapi oleh perbankan syariah (Sudarsono et al., 2018).

Namun demikian, kelebihan aset likuid menandakan bank tidak efisien dalam memanfaatkannya dananya sehingga dapat memengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada profitabilitas. Dengan demikian, semakin tinggi LAD maka akan semakin rendah profitabilitas, artinya LAD memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Rumus menghitung LAD sebagai berikut :

$$\text{LAD} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Deposit}}$$

c. *Rasio of financing to deposits (FDR)*

Rasio of financing to deposits (FDR) menunjukkan kemampuan suatu bank untuk melunasi dana para deposannya dengan menarik kembali kredit yang telah diberikan. Semakin besar rasio ini, maka likuiditas yang tersedia pada sebuah bank kecil. Namun menurunnya rasio likuiditas, berdampak pada meningkatnya tingkat profitabilitas. Karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin banyak.

Menurut (Hidayati, 2019) Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah seberapa besar dana pihak ketiga dilepaskan untuk pembiayaan atau kredit. Pada bank konvensional sendiri FDR dikenal dengan LDR (Loan to Deposit Ratio). Rasio FDR yang tinggi menandakan likuiditas bank yang rendah dan mengakibatkan tingginya risiko likuiditas, karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan atau pemberian kredit semakin besar. Pembiayaan yang cukup besar menandakan bank mengelola sebagian besar dananya dalam bentuk pembiayaan/ kredit, yang berarti pendapatan bagi hasil/bunga dari pembiayaan/ kredit juga meningkat dan hal tersebut secara otomatis membuat profitabilitas

bank akan meningkat. Sementara rasio FDR yang rendah menunjukkan bank kurang produktif.

FDR menunjukkan seberapa besar pembiayaan atau pemberian kredit dari dana pihak ketiga yang diperoleh. Perbedaan sistem operasional antara perbankan konvensional dan syariah, terutama pada perbedaan sistem pendanaan dan pembiayaan dimana perbankan syariah dianggap lebih mengutamakan pembiayaan pada sektor riil dibandingkan dengan perbankan konvensional. Hal tersebut secara langsung akan memengaruhi pendapatan yang merupakan komponen dari laba dan tentunya juga akan membedakan risiko likuiditasnya.

Rumus menghitung FDR sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Financing}}{\text{Deposit}}$$

HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian pustaka yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Ratio of liquid assets to total assets* (LTA), *Ratio of liquid assets to deposits* (LAD), *Ratio of financing to deposits* (FDR) terhadap profitabilitas (ROA)

Profitabilitas dapat diukur dengan rasio Return on Asset (ROA). ROA merupakan parameter akuntansi yang paling komprehensif dalam mengukur kinerja perbankan (Azwa & Afriani, 2016) dan menjadi indikator efisiensi dan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba bersih sebelum pajak dan total aktiva, dan menjadi indikator efisiensi dan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya.

Aspek likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, diantaranya yaitu financing deposit ratio (FDR), Liquid Asset to Deposit (LAD) dan Liquid asset to Total Asset (LTA). Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang membandingkan pembiayaan dengan dana pihak ketiga atau deposit. FDR mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas karena semakin besar rasio ini menandakan semakin besar pula pembiayaan yang akan berpengaruh pada kenaikan pendapatan. Meningkatnya laba, maka profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Asset (ROA) juga akan meningkat.

Liquid Asset to Deposit (LAD) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kembali simpanan para deposan dengan aset yang paling likuid yang dimiliki pihak bank. Rasio LAD yang tinggi menunjukkan rendahnya risiko likuiditas, namun tingkat profitabilitas bank juga rendah karena bank tidak mengelola dananya secara optimal untuk menghasilkan laba.

Liquid asset to Total Asset (LTA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset likuid yang ada dari total aset yang dimiliki (Kumalasari & Syaichu, 2016). Rasio LTA mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, karena jika kas yang tersedia pada sebuah bank terlalu besar, menunjukkan tidak efisiennya manajemen bank tersebut dalam menjalankan kegiatannya sehingga akan berpengaruh pada rendahnya profitabilitas.

H1: Ratio of liquid assets to total assets (LTA), Ratio of liquid assets to deposits (LAD), Ratio of financing to deposits (FDR) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah.

2. Pengaruh *Ratio of liquid assets to total assets* (LTA) terhadap profitabilitas (ROA)

Rasio LTA merupakan salah satu ukuran risiko likuiditas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset likuid yang ada dari total aset yang dimiliki pihak bank (Kumalasari & Syaichu, 2016). Rasio LTA yang tinggi, menandakan semakin besar tersedianya jumlah aset yang siap dikonversikan menjadi kas dan menunjukkan likuiditas bank yang cukup baik. Akan tetapi semakin banyak kas yang menganggur di bank karena tidak digunakan untuk operasional mengakibatkan bank kehilangan kesempatan untuk mendapatkan laba dan kondisi tersebut pada akhirnya akan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas (Novi Andriyani, 2017). Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi rasio LTA maka profitabilitas semakin rendah.

Penelitian pada perbankan syariah mengenai pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh (Kusumawaty, 2018) serta (Hidayati, 2019) menunjukkan bahwa rasio LTA berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sementara (Azwa & Afriani, 2016) menyimpulkan bahwa LTA di 18 bank syariah dan 18 bank konvensional yang tersebar di 5 negara tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 : Ratio of liquid assets to total assets (LTA) berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum syariah

3. Pengaruh *Ratio of liquid assets to deposits* (LAD) terhadap profitabilitas (ROA)

Rasio LAD merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu bank untuk membayar kembali simpanan para deposan menggunakan aset yang paling likuid yang dimiliki pihak bank. Menurut (Anam, 2013), bank dapat terhindar dari risiko likuiditas dengan memiliki proporsi aset likuid yang memadai yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan segera atau sebelum jatuh tempo. Saat ini sudah banyak instrument yang tersedia yang dapat digunakan oleh Perbankan untuk memenuhi kebutuhan dana para nasabah yang ingin menarik dananya dalam bentuk uang tunai maupun kebutuhan segera lainnya (Hidayati, 2019), termasuk perbankan syariah, meskipun instrument keuangan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas terbatas karena harus memenuhi ketentuan syariah. Karena itu, likuiditas merupakan masalah yang banyak dihadapi oleh perbankan syariah (Nugraheni & Alam, 2014).

Namun demikian, kelebihan aset likuid menandakan bank tidak efisien dalam memanfaatkannya dananya sehingga dapat memengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada profitabilitas. Dengan demikian, semakin tinggi LAD maka akan semakin rendah profitabilitas, artinya LAD memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian pada perbankan mengenai pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas yang dilakukan (Nurlia & Juwari, 2019) menunjukkan bahwa bahwa rasio LAD memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dari kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu, maka dapat diturunkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3 : Ratio of liquid assets to deposits (LAD) berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah

4. Pengaruh *Ratio of financing to deposits* (FDR) terhadap profitabilitas (ROA)

Salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan Financing to Deposit Ratio (FDR). Financing to Deposit Ratio merupakan rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Salah satu risiko usaha bank menurut peraturan Bank Indonesia adalah risiko kredit yang didefinisikan sebagai risiko yang timbul akibat kegagalan counter.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Islamiyah, begitupula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putu Desi Miadalyni, 2011) bahwa rasio Financing to Deposit Ratio maupun Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset, hal ini dapat diartikan bahwa jika pembiayaan yang disalurkan oleh bank tinggi maka akan semakin tinggi pula laba yang didapat, sehingga dapat dikatakan kenaikan Financing to Deposit Ratio maupun Loan to Deposit Ratio akan diikuti oleh kenaikan Return On Asset pula.

H4 : *Ratio of financing to deposits (FDR)* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) padaBank Umum Syari'ah

METODE PENELITIAN

Tehnik Pengumpulan data

Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode Dokumentasi data yang didapat dari laporan keuangan Bank umum Syariah tahun 2016-2019 yang terdaftar di otorisasi jasa keuangan (OJK). Oleh karena itu, Peneliti menggunakan data sekunder untuk menggambarkan penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumbernya. Data nilai perusahaan di hitung berdasarkan data yang didapatkan dari setiap perusahaan yang diperoleh dari website BEI “ Jakarta Islamic Index” yaitu idx.co.id.

Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank umum Syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode penelitian 2016-2019

Terdaftar 13 Bank umum Syariah yang terdaftar di otorisasi jasa keuangan (OJK) pada tahun 2016-2019. Daftar Nama Bank umum Syariah yang akan menjadi populasi Penelitian adalah Sebagai Berikut:

Table 2. Populasi penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah
1	Bank Aceh Syariah
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	Bank Muamalat Indonesia
4	Bank Victoria Syariah
5	Bank BRI Syariah
6	Bank Jabar Banten Syariah
7	Bank BNI Syariah
8	Bank Syariah Mandiri
9	Bank Mega Syariah
10	Bank Panin Dubai Syariah

11	Bank BCA Syariah
12	Bank BTPN Syariah
13	Maybank Syariah Indonesia

Sumber : Jakarta Islamic Index (JII)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel diambil yang representative (mewakili). Teknik pengambil sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh atau disebut juga dengan sensus yaitu teknik pematuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi realtif kecil yaitu kurang dari 30 populasi (Sugiyono, 2013).

Definis Operasional variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependennya ialah rasio profitabilitas yang diproxikan menggunakan Rasio ROA (return on assets), yaitu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Adapun cara menghitung ROA, adalah:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah Variabel yang mempengaruhi timbulnya atau berubahnya variable Dependen (terikat), Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- a. LTA (*ratio of liquid assets to total assets*), yaitu rasio yang menunjukkan porsi aktiva lancar (*liquid assets*) atas total aktiva (*total assets*). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Antariksa (2013), Salah satu variabel yang mewakili risiko likuiditas adalah *Liquid asset to Total Asset (LTA)*. Rasio LTA digunakan untuk mengukur seberapa besar aset likuid yang ada dari jumlah aset yang dimiliki. Jumlah aset likuid pada rasio LTA mengikuti pedoman dari Peraturan Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum yaitu terdiri dari aset likuid primer dan aset likuid sekunder. Rasio LTA yang tinggi menandakan semakin besar tersedianya jumlah asset yang siap dikonversikan menjadi kas dan menunjukkan likuiditas bank yang cukup baik. Adapun cara menghitung LTA ialah:

$$\text{LDA} = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b. LAD (*ratio of liquid assets to deposits*), yaitu Rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kembali simpanan para deposan, dengan alat-alat yang paling likuid yang dipunyai pihak bank. Penelitian Hua Shen dkk

(2009) menunjukkan bahwa bahwa rasio LAD memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. LAD mengukur kemampuan suatu bank untuk membayar kembali simpanan para deposan menggunakan aset yang paling likuid yang dimiliki pihak bank. Sistem operasional yang berbeda antara perbankan syariah dan konvensional, terutama perbedaan sistem bunga dan bagi hasil mampu memengaruhi elastisitas permintaan nasabah. Hal tersebut secara otomatis akan memengaruhi pendapatan yang merupakan komponen dari laba, dan juga akan membedakan risiko likuiditasnya. Salim (2001) yang meneliti bank syariah dan konvensional di negara-negara Timur Tengah menyebutkan bahwa rasio likuiditas di bank syariah lebih rendah dari bank konvensional. Untuk menghitung rasio ini adalah:

$$LDA = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Deposit}}$$

c. FDR (*ratio financing to deposits*), yaitu merupakan alat ukur rasio likuiditas, yang menunjukkan kemampuan suatu bank untuk melunasi dana para deposannya dengan menarik kembali kredit yang telah diberikan. Penelitian pada perbankan syariah yang menguji FDR terhadap profitabilitas yang dilakukan Antariksa (2013) menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas. Hal tersebut kemungkinan disebabkan pembiayaan yang disalurkan tidak memberikan keuntungan yang besar bagi bank. Sementara itu, penelitian pada perbankan konvensional yang dilakukan Mahardian (2008) membuktikan bahwa LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Untuk menghitung rasio ini adalah:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Deposit}}$$

Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi berganda, ada asumsi-asumsi yang harus dipenuhi agar model regresi memberikan hasil yang tidak bias (*Best Linear Unbiased Estimator / BLUE*) dan efisien yaitu asumsi normalitas, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas, autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov atau dengan grafik. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas sebaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data, maka dilakukan perhitungan data, maka dilakukan perhitungan uji normalitas sebaran dengan uji statistik *kolmogorov-Smirnov* (K-S). Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data, menurut Hadi data dikatakan

berdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$, sebaliknya jika nilai signifikannya $\leq 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal.

1. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heterokedastisitas. Cara untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat garis plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED. Dasar analisis heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang signifikan antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Pendektесиannya digunakan dengan toleransi value $>0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolonieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik, apabila tidak tebebas dari masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, bias digunakan tes durbin-watson (DW).

$du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi
$d < dI$	Terdapat autokorelasi positif
$d > 4-dI$	Terdapat autokorelasi negative
$dI < d < du$	Tidak ada keputusan tentang autokorelasi
$4-du < d < 4-dI$	Tidak ada keputusan tentang autokorelasi

Tehnik Analisis Data

1. Regresi Linear berganda

Analisis regresi berganda biasanya digunakan untuk memprediksi dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Namun dalam penelitian terdapat dua variabel dependen, maka satu persatu dimasukkan dalam persamaan regresi berganda. Adapun persamaan regresinya, ialah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = a + b_1 \text{LTA} + b_2 \text{LAD} + b_3 \text{FDR}$$

Keterangan

$Y = \text{ROA}$.

$a = \text{Konstanta}$.

$b = \text{koefisien regresi}$.

$X_1 = \text{ratio of liquid assets to total assets (LTA)}$.

$X_2 = \text{ratio of liquid assets to deposits (LAD)}$.

$X_3 = \text{ratio of financing to deposits (FDR)}$.

2. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Taraf signifikan $\alpha = 0,05$
- 2) H_0 akan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y),
- 3) H_a akan diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya variabel independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

b. Uji t

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel - variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Nilai koefisien determinasi mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika $R^2 = 1$, berarti besarnya persentase sumbangan X_1, X_2 , dan X_3 terhadap variasi (naik-turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat, maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel dibawah menyajikan statistik deskriptif data sampel keseluruhan. Di dalam analisis statistik deskriptif ini dilakukan pendeskripsian data statistik yaitu nilai mean, dan standar deviasi dari masing - masing variabel. Data statistik deskriptif dapat dilihat padatablel dibawah berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	-4.6551	1.75935	52
LTA	.5666750	.22268601	52
LAD	1.4566250E0	.87518609	52
FDR	.6526173	.84830772	52

Sumber: Data diolah

- a. Variabel *Return On Asset (ROA)* Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata rata (mean) sebesar -4.6551. nilai standar deviasi adalah sebesar 1.75935.
 - b. Variabel *Ratio of Liquid asset to total asset (LTA)* Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata rata (mean) sebesar 0.5666750 nilai standar deviasi adalah sebesar 0.22268601.
 - c. Variabel *Ratio of liquid asset to deposit (LAD)* Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata rata (mean) sebesar 1.45662500 nilai standar deviasi adalah sebesar 0.87518609.
 - d. Variabel *Ratio Financing to deposit (FDR)* Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata rata (mean) sebesar 0.6526173 nilai standar deviasi adalah sebesar 0.84830772.
2. Uji Asumsi Klasik
- a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi yang mensyaratkan data harus berdistribusi normal, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji t masih meragukan. Karena uji t diturunkan dari distribusi normal.

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

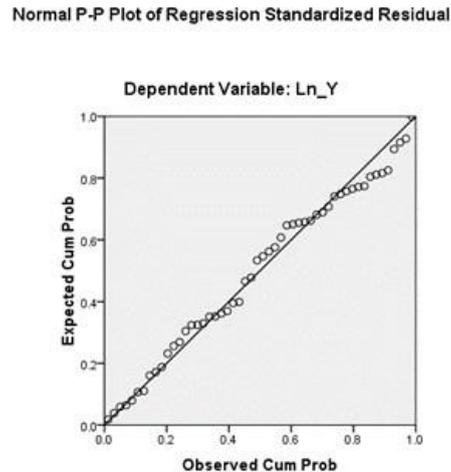
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.58160157
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.653
Asymp. Sig. (2-tailed)		.787

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai asymptotic significance yang diperoleh pada uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,787 di atas tingkat

signifikan 0,05 (5%) maka dapat diartikan bahwa nilai residual terdistribusi normal, dengan demikian persamaan regresi yang diperoleh memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan.

Gambar normal p-p plots di bawah ini memperlihatkan bahwa titik menyebar pada garis diagonal dan/atau mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011). Hal ini memperkuat hasil uji Kolmogorov-smirnov yang menyatakan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen.

Suatu model regresi yang baik mensyaratkan tidak terjadi (tidak terdapat) hubungan yang kuat antar variabel independen. Suatu model regresi dikatakan bebas multikolinieritas jika hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 (Santoso, 2001;203).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1	LTA	.693	1.443
	LAD	.736	1.360
	FDR	.811	1.233

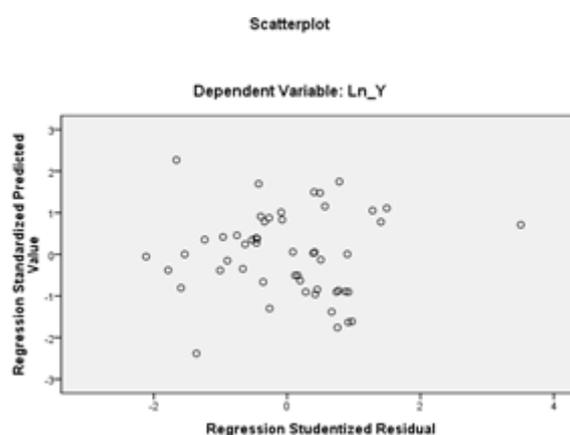
a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF dari Ratio of Liquid asset to total asset (LTA), Ratio of liquid asset to deposit (LAD), dan Ratio Financing to deposit (FDR) adalah 1.443,1.360,1.233 dan nilai tolerance 0.693,0.736 dan 0.811 Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa setiap variable mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 yang

berarti bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi hubungan yang kuat antar variable independent atau bebas multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y.



Pada grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari gangguan autokorelasi. Suatu model regresi

dinyatakan bebas autokorelasi jika nilai Durbin Watson hasil uji terletak diantara nilai DU sampai dengan 4-DU (Santoso, 2001;216).

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.141	1.63028	1.281

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
 b. Dependent Variable: Ln_Y

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.281, karena nilai Durbin Watson terletak antara (du) 1,6334 dan 4-du = 2.3666, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linier

yang akan dibentuk Dengan menggunakan software SPSS , Maka diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \alpha + \beta_1 \text{LTA} + \beta_2 \text{LAD} + \beta_3 \text{FDR}$$

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-6.827	.721		-9.463	.000	
1	LTA	2.785	1.232	.352	2.261	.028
	LAD	.325	.304	.161	1.067	.291
	FDR	.185	.299	.089	.619	.539

a. Dependent Variable: ROA

$$\text{ROA} = -6.827 + 2.785 \text{LTA} + 0.325 \text{LAD} + 0.185 \text{FDR}$$

Nilai a dan b dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Variabel Return On Asset (ROA) merupakan nilai variabel Y (Return On Investment) taksiran pada saat variabel X (Ratio of Liquid asset to total asset (LTA), Ratio of liquid asset to deposit (LAD), dan Ratio Financing to deposit (FDR) sama dengan nol. Artinya jika Return On Asset (ROA) bernilai 0 satuan, maka Return On Asset pada Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK bernilai -6.827 satuan.
 - b) Variabel Ratio of Liquid asset to total asset (LTA) Merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel X (Ratio of Liquid asset to total asset (LTA) terhadap variabel Y (Return On Asset) adalah searah (positif). Artinya jika Ratio of Liquid asset to total asset (LTA) meningkat sebesar satu satuan, maka Return On Asset pada Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK akan meningkat sebesar 2.785 satuan.
 - c) Variabel Ratio of liquid asset to deposit (LAD) Merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel X (Ratio of liquid asset to deposit (LAD),) terhadap variabel Y (Return On Asset) adalah Positif. Artinya jika Ratio of liquid asset to deposit (LAD) meningkat sebesar satu satuan, maka Return On Asset pada Perbankan syariah yang terdaftar di OJK akan meningkat sebesar 0.325 satuan.
 - d) Variabel Ratio Financing to deposit (FDR) Merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel X (Ratio Financing to deposit (FDR) terhadap variabel Y (Return On Asset) adalah searah (positif). Artinya jika Ratio Financing to deposit (FDR) meningkat sebesar satu satuan, maka pertumbuhan pada Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK akan meningkat sebesar 0.185 satuan.
- a. Koefisien Determinasi
- Koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r) atau disebut juga sebagai R-Square. KD berfungsi untuk melihat berapa besar

pengaruh yang diberikan oleh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai KD dapat dilihat pada tabel output berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien determinasi

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.141	1.63028

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber : Diolah

Berdasarkan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai korelasi (R) sebesar 0,576 maka koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,576)^2 \times 100\% \\
 &= 33,1776\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan KD tersebut dapat disimpulkan bahwa *Ratio of Liquid asset to total asset (LTA)*, *Ratio of liquid asset to deposit (LAD)*, dan *Ratio Financing to deposit (FDR)* memberikan pengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK sebesar 33.1776%, sedangkan $100\% - 33.1776\% = 66.8224\%$ sisanya merupakan pengaruh dari variabel lainnya yang tidak diteliti.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Uji Simultan (Uji F-statistik) digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen (*Ratio of Liquid asset to total asset (LTA)*, *Ratio of liquid asset to deposit (LAD)*, dan *Ratio Financing to deposit (FDR)*) secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (*Return On Asset*).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan dalam penelitian ini menyatakan bahwa :

- 1) jika $F_{hitung} < F_{tabel} (k-1, n-3)$, maka H_0 diterima artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa variabel independen (Perputaran Modal kerja, Perputaran kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*Return On Investment*);
- 2) jika $F_{hitung} > F_{tabel} (k-1, n-3)$, maka H_0 ditolak dan H_a (Hipotesis alternatif) diterima, artinya secara simultan dapat dibuktikan semua variabel independen (Perputaran Modal kerja, Perputaran kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang) berpengaruh terhadap variabel dependen (*Return On Investment*).

Tabel 9. Hasil Uji F
 ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.286	3	10.095	3.798	.016 ^a
	Residual	127.575	48	2.658		
	Total	157.861	51			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

Dengan taraf signifikan (α) = 0.05 dan derajat kebebasan $df = (n-k-1) = (52-3-1)$ diperoleh nilai F-Tabel sebesar 2.80 dari tabel diatas menunjukkan F hitung sebesar 3.798. Nilai F hitung lebih besar daripada nilai F-tabel, Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ratio of Liquid asset to total asset (LTA), Ratio of liquid asset to deposit (LAD), dan Ratio Financing to deposit (FDR)) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Return On Asset dan Ho diterima.

b. Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai ttabel masing-masing koefisien regresi dengan nilai ttabel (nilai kritis) dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, di mana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-6.827	.721		-9.463	.000	
1	LTA	2.785	1.232	.352	2.261	.028
	LAD	.325	.304	.161	1.067	.291
	FDR	.185	.299	.089	.619	.539

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai t tabel dengan taraf nyata (α) = 0.05; $df(n-k-1) = (52-3-1) = 48 = 1.67722$.

- 1) Nilai signifikn t Ratio of Liquid asset to total asset (LTA) (X1) sebesar 0.028 dan nilai t hitung variabel Ratio of Liquid asset to total asset (LTA) sebesar 2.261 lebih besar daripada t-tabel, maka Ratio of Liquid asset to total asset (LTA) (X1) berpengaruh terhadap Return On Asset pada Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2016-2019 dan Ho ditolak.
- 2) Nilai signifikn t Ratio of liquid asset to deposit (LAD) (X2) sebesar 0.291 dan nilai t hitung variabel Perputaran kas sebesar 1.067 lebih kecil daripada t-tabel, maka Ratio of liquid asset to deposit (LAD) tidak berpengaruh terhadap Return On Asset pada Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2016-2019 dan Ho ditolak.
- 3) Nilai signifikn t Ratio Financing to deposit (FDR) (X3) sebesar 0.539 dan nilai t hitung variabel Perputaran persediaan sebesar 0.591 lebih kecil daripada t-tabel, maka Ratio Financing to deposit (FDR) tidak berpengaruh terhadap Return On Asset pada Perbankan Syariah yang terdaftar OJK tahun 2016-2019 dan Ho diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh *Ratio of Liquid asset to total asset (LTA)*, *Ratio of liquid asset to deposit (LAD)*, dan *Ratio Financing to deposit (FDR)* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan Hasil uji secara simultan dapat diketahui bahwa nilai F untuk model regresi 3.798 dengan tingkat signifikan 0.016. Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikansinya sebesar 5% atau 0.05. karena nilai signifikannya lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ dengan perhitungan $df = n-k-1$ ($df = 52-3-1=48$) maka $F_{hitung} 3.798 > F_{tabel} 2,80$ berarti H_0 diterima, maka dapat disimpulkan ada pengaruh dan signifikan antara *Ratio of Liquid asset to total asset (LTA)*, *Ratio of liquid asset to deposit (LAD)*, dan *Ratio Financing to deposit (FDR)* terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di JII tahun 2016-2019.

Rasio LTA merupakan salah satu ukuran risiko likuiditas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset likuid yang ada dari total aset yang dimiliki pihak bank. Rasio LTA yang tinggi, menandakan semakin besar tersedianya jumlah aset yang siap dikonversikan menjadi kas dan menunjukkan likuiditas bank yang cukup baik. Akan tetapi semakin banyak kas yang menganggur di bank karena tidak digunakan untuk operasional mengakibatkan bank kehilangan kesempatan untuk mendapatkan laba dan kondisi tersebut berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas (Harahap 2009).

Rasio LAD merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam membayar kembali simpanan para deposan menggunakan aset yang paling likuid yang dimiliki pihak bank. Bank dapat terhindar dari risiko likuiditas dengan memiliki proporsi aset likuid yang memadai yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dana para nasabah yang ingin menarik dananya dalam bentuk uang tunai maupun kebutuhan segera lainnya (Riyanto 2010). Namun kelebihan aset likuid menandakan bank tidak efisien dalam memanfaatkan dananya, sehingga dapat mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada profitabilitas.

Rasio FDR digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan pembiayaan yang telah diberikan kepada para debiturnya.²⁷ FDR menunjukkan seberapa besar pembiayaan atau pemberian kredit dari dana pihak ketiga yang diperoleh. Pada perbankan syariah pembiayaan lebih diutamakan pada sektor riil. Hal ini secara langsung akan memengaruhi pendapatan yang merupakan komponen dari laba dan tentunya akan membedakan risiko likuiditasnya.

Berdasarkan dari hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Ratio of Liquid asset to total asset (LTA)*, *Ratio of liquid asset to deposit (LAD)*, dan *Ratio Financing to deposit (FDR)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* hasil ini mendukung penelitian (Hidayati, 2019) yang menyatakan bahwa secara simultan *Ratio of Liquid asset to total asset (LTA)*, *Ratio of liquid asset to deposit (LAD)*, dan *Ratio Financing to deposit (FDR)* berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas, dikarenakan semua variabel saling berhubungan dan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh *Ratio of Liquid asset to total asset (LTA)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil analisis diatas, *Ratio of Liquid asset to total asset (LTA)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* dimana diperoleh hasil bahwa nilai t-hitung sebesar 2.281 dengan nilai signifikan 0.028 yang berarti <0.05 , dengan demikian dapat disimpulkan H_1 diterima yang artinya variabel *Ratio*

of Liquid asset to total asset (LTA) berpengaruh terhadap variabel *Return On Asset (ROA)* Perbankan Syariah yang terdaftar di JII.

Keterkaitan rasio LTA dengan tingkat profitabilitas, dapat dijelaskan bahwa semakin besar jumlah aset yang tersedia pada sebuah bank, maka akan semakin likuid bank tersebut. Namun likuidnya suatu bank akan mengakibatkan rendahnya profitabilitas (Yahya 2010). Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Riki Antariksa (2013) yang menunjukkan bahwa LTA berpengaruh negatif terhadap ROA tetapi tidak signifikan. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Kusumawaty, 2018) dan (Putu Desi Miadalyni, 2011) yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara LTA terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat aset likuid yang besar belum tentu menyebabkan bank mengalami idle fund (Dana Menganggur). Hal tersebut dapat terjadi karena aset likuid bank dalam bentuk kas lebih kecil dibandingkan aset likuid lain yang dialokasikan dalam bentuk kegiatan bisnis atau investasi dan dialokasikan pada aset yang menguntungkan, sehingga memungkinkan bank untuk mendapatkan keuntungan tanpa harus mengganggu tingkat aset likuid.

3. Pengaruh Ratio of liquid asset to deposit (LAD) terhadap Return On Asset (ROA)

Hasil penelitian yang dilakukan pada variabel *Ratio of liquid asset to deposit (LAD)* terhadap Return On Asset diperoleh hasil bahwa nilai t-hitung sebesar 1.067 dengan nilai signifikan 0.291 yang berarti > 0.05 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang artinya variabel *Ratio of liquid asset to deposit (LAD)* tidak berpengaruh terhadap variabel Return On Asset (ROA) pada Perbankan Syariah yang terdaftar di JII.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Riki Antariksa(2013) yang menunjukkan bahwa LAD berpengaruh positif terhadap ROA tetapi tidak signifikan. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Kusumawaty, 2018), (Azwa & Afriani, 2016) dan (Sudarsono et al., 2018) yang menyatakan bahwa variabel LAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dikarenakan kemampuan manajemen bank dalam menyalurkan pembiayaan yang berasal dari pendanaan cenderung mengalami penurunan. Keadaan ini disebabkan pendapatan bank syariah banyak dipengaruhi oleh sumber pendapatan yang berasal dari keuntungan dari pembelian surat harga atau dari jasa-jasa bank. Sementara itu rasio aset lancar terhadap deposito berhubungan positif terhadap ROA. Keadaan ini bisa terjadi karena menunjukkan sumber pembiayaan tidak hanya terorientasi pada nilai deposito bank syariah namun dari sumber pendanaan yang lain, seperti tabungan dan giro.

4. Pengaruh Ratio Financing to deposit (FDR) terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil bahwa nilai t-hitung sebesar 0.618 dengan nilai signifikan 0.539 yang berarti > 0.05 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang artinya variabel *Ratio Financing to deposit (FDR)* tidak berpengaruh terhadap variabel Return On Asset (ROA) Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK. Hal ini dapat dijelaskan, bahwa pembiayaan yang disalurkan tidak memberikan keuntungan yang besar bagi bank. Karena bank menyalurkan dananya dengan jangka waktu yang lebih pendek dibandingkan jangka waktu penghimpunan dana. Sehingga kesempatan untuk memperoleh keuntungan tidak tercapai.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Rr. Yopy Palupi Purbaningsih (2014) dan Peni Nugraheni dan Whinda Febrianti Iskandar Alam

(2014). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Hidayati, 2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara FDR terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen bank syariah berupaya mendistribusikan sumber pendapatan tidak hanya pada pembiayaan tetapi dari sumber pendapatan lain. Sehingga kenaikan pendapatan bank syariah tidak semata-mata dari bagi hasil dan margin pembiayaan tetapi juga bersumber dari produk jasa dari bank syariah. Pendapatan yang diterima bank syariah berasal dari sektor jasa cukup besar Sehingga Hal tersebut terlihat ketika FDR Pendapatan bank syariah tidak hanya bersumber dari pembiayaan tetapi dari sumber pendapatan yang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Ratio of Liquid asset to total asset (LTA) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di JII tahun 2016-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan t Ratio of Liquid asset to total asset (LTA) (X1) sebesar 0.028. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.028 < 0.05$).
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Ratio of liquid asset to deposit (LAD) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di JII tahun 2016-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan t Ratio of liquid asset to deposit (LAD) (X2) sebesar 0.291. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.291 > 0.05$).
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Ratio Financing to deposit (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di JII tahun 2016-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan t Ratio Financing to deposit (FDR) (X3) sebesar 0.539. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.539 > 0.05$).
4. Secara Simultan, Ratio of Liquid asset to total asset (LTA), Ratio of liquid asset to deposit (LAD), dan Ratio Financing to deposit (FDR) berpengaruh dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di JII tahun 2016-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai F signifikan sebesar 0.018. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.018 < 0.05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The National Conference on Management and Business (NCMAB)*, 158–175. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/9910/11.M.FirzaAlpi.pdf?sequence=3&isAllowed=y%0Ahttps://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/9876/0.Kata%20pengantar%20NCMAB%202018.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Anam, A. K. (2013). Risiko Likuiditas Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1–16.
- Andayani, M. L. A. (2016). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(7), 1–19.

<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2047/2054>

- Ariawan, I., Riono, P., Farid, M. N., Jusril, H., Wahyuningsih, W., Ali, P. B., & Solikha, D. A. (2021).
Proyeksi COVID-19 di Indonesia.
- Azwa, S., & Afriani, S. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Muamalat Harkat Sukaraja. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 156–168.
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v4i2.281>
- BI. (2007). Peraturan Bank Indonesia Nomor:9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah Gubernur (2007). Republik Indonesia.
- BRENNAN, M. J. (1970). TAXES, MARKET VALUATION AND CORPORATE FINANCIAL POLICY. *National Tax Journal*, 23(4), 417–427.
<http://www.jstor.org/stable/41792223>
- Dasuki, R. E. (2021). Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Di Jawa Barat. *E-Coops-Day*, 2(1), 1–6.
- Dasuki, R. E., & Lestari, A. (2019). Implementation of Good Corporate Governance to the Value of Cooperative Company. *Journal of Economic Empowerment Strategy (JEES)*, 2(1), 24–41.
- Dong, Y., Dong, Y., Mo, X., Hu, Y., Qi, X., Jiang, F., Jiang, Z., Jiang, Z., Tong, S., Tong, S., & Tong, S. (2020). Epidemiology of COVID-19 among children in China. *Pediatrics*, 145(6). <https://doi.org/10.1542/peds.2020-0702>
- Hartono, T. A., & Rohman, A. (2015). ANALISIS HUBUNGAN AUDITOR-KLIEN: FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING DI INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 614–625.
- Hidayati, V. N. (2019). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Profitabilitas Dengan Tingkat.
- Indonesia, B. (2013). Sinergi Kebijakan Untuk Menjaga Ketahanan Sistem Keuangan Dan Mendorong Intermediasi Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Indra, N., & Pratama, G. (2021). Implementasi Financial Literacy Dalam Upaya Meningkatkan Financial Performance Pada Keberlangsungan Usaha Koperasi: Studi Kasus Pada Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI) Daerah Jawa Barat. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 389–396.
- Kumalasari, Y., & Syaichu, M. (2016). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Margin Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2009-2012). *Diponegoro Journal of Management*, 5(21), 1–11.
- Kusumawaty, R. N. (2018). Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Oleh: Rizka Nurjannah Kusumawaty NIM: 11140850000054.

- Notoatmojo, M. I. (2018). Analisis Dampak Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010 -2016. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i1.3254>
- Novi Andriyani, M. (2017). Pengaruh Npl, Car, Ldr, Lta, Gwm Dan Gdp Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Persero Di Indonesia Periode 2008-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1–12.
- Nugraheni & Alam. (2014). Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 13(I Januari), 1–16.
- Nurhayati, S. (2019). Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Akses Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Berbasis Pesantren:(STUDI KASUS LKM SYARIAH RANAH INDAH DARUSSALAM CIAMIS). *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(1), 45–56.
- Nurhayati, S. (2021). Pengelolaan Wakaf Uang Melalui Aplikasi Fintech Pada Koperasi Syariah Di Kota Bandung. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(2), 205–212.
- Nurlia, N., & Juwari, J. (2019). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Sahafile:///Users/gabriellaberlianachandana/Downloads/64- Article Text-221-1-10-20190529.pdfm Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di . *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 57–73.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 44–53. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Putu Desi Miadalyani. (2011). Capital Adequacy Ratio Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar. 1542–1558.
- Ramadan, muhammad fikri. (2019). Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi. <https://repository.unsri.ac.id/21711/>
- Sudarsono, H., Rubha, S. M., & Rudatin, A. (2018). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia. *Conference on Islamic Management Accounting and Economics*, 1, 147–148.
- Supriyatni, R., & Nurjamil, N. (2021). The Urgency of Handling Non-Performing Financing in Sharia Banks in the Development of Indonesian Sharia Economics. *PADJADJARAN Jurnal Ilmu Hukum (Journal of Law)*, 8(1), 26–46.
- Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>
- Wahyudi, R., Mutmainah, L., Nahar, F. H., Adha, M. A., & Rifan, A. A. (2021). Determinants of Profitability in Indonesian Islamic Banking: Case Study in the COVID-19 Period. *Integrated Journal of Business and Economics*, 5(1), 37–46. <http://ojs.ijbe-research.com/index.php/IJBE/article/view/333>
- Wasto, G. A., Herwiyanti, E., & Kusumastati, W. H. W. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 1–10. <http://www.tsm.ac.id/JBA>